

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Program Studi PAI merupakan prodi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Dalam hal komposisi dosen merupakan prodi yang paling kuat termasuk tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor, doktor yang turut memperkuat prodi Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan prodi ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmian dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Pada tahun 2000 prodi Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi BAN PT dengan nilai (B) dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000. Dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2005 ini, tentu banyak sekali perubahan terjadi mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun keangkatannya.

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah Jurusan pertama saat kali didirikannya Fakultas Tarbiyah. Dengan jumlah mahasiswa nya saat itu berjumlah sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan seminar sehari dan lokarya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertajuk: Penataan Konsentrasi Mata Kuliah Jurusan Pendidikan Agama

Islam, dengan pemateri Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. Dekan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembukaan Lokakarya Konsentrasi Mata Kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada hari rabu, 28 April 2010 oleh Prof. Dr. H. Akmad Fauzi Aseri, M.Ag selaku Rektor IAIN Antasari Banjarmasin. Sidang Pleno Lokakarya Konsentrasi Mata Kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang di pimpin oleh Drs. H. Aswan, M.Pd. Menghasilkan putusan membentuk program konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam beberapa konsentrasi diantaranya: Aqidah akhlak, Fiqih, Al- quran Hadis dan SKI. Program konsentrasi pada jurusan PAI dimulai sejak tahun 2012 yakni pada angkatan pertama periode 2010/2011.

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI dapat mengajar materi Pendidikan Agama Islam secara umum, serta dapat menguasai bidang lain dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan dan konsentrasi, seperti mengajarkan pelajaran Aqidah Akhlak, Alquran Hadis, Fiqih dan SKI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah ditempuh dari semester I hingga semester IV, sedangkan untuk pendalaman konsentrasi jurusan dimulai pada semester V dan Semester VI yakni selama satu tahun guna mengasah ke ahlian pada bidang yang diminati.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Ber karakter dan Unggul Kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam pada Tingkat Asean tahun 2025

b. Misi

¹ Hasil Dokumnter Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Hari Senin, 14 Desember 2020

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkarakter, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam.
- 4) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan
- 5) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT².

² Hasil Dokumnter Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Hari Senin, 14 Desember 2020.

3. Keadaan Ketua Jurusan, Staf dan Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam

Tabel II Keadaan Ketua Jurusan dan Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Surawardi, M.Ag	Ketua Jurusan
2	M. Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I	Sekretaris Jurusan
3	Muhammad Helmi	Staf
4	Fauziah Haderani	Staf

Sumber data: *Data Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020*

Tabel III. Keadaan Dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
1	H. Syaifuddin Sabda	Pendidikan Agama, Pendidikan Agama Islam, Pengemb. Kurikulum	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam, Studi Lembaga Islam
2	H. Mahyuddin	Bahasa Arab, Studi	Guru Besar	Tafsir Tarbawi

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
	Barni	Islam, Tafsir		
3	H. Ridhahani Fidzi	Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah, Pendidikan Umum	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA
4	H. Hilmi Mizani	Pendidikan, Pemikiran Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadis di MTS/MA
5	H. Abd. Basir	Pendidikan Agama Islam Sejarah Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Ulumul Quran, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6	Hairul Huda	Tafsir Hadis, Filsafat Islam, Hadis	Lektor	Ulumul Hadis, Hadis Tarbawi, Tahfidz Al Quran dan Hadis MTS/MA
7	Dina Hermina	Pendidikan Agama Islam	Lektor	Statistik Pendidikan

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
		Evaluasi Pendidikan, Pend. Tekn. & Kejuruan		
8	H. Hamdan	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar-dasar ADM dan Manajemen Pendidikan
9	Hj. Rusdiana Hamid	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Quran Hadis Di Mts/Ma, Profesi Keguruan, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma
10	Hj. Mudhiah	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
11	H. Murdan	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
12	M. Ramli	Pendidikan Agama Islam Teknologi Pembelajaran	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
		an		Mts/Ma Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadis Di Mts/Ma
13	H. Syarifuddin	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum
14	Hj. Masyithah	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat
15	H. Yahya Mof	Pendidikan Agama Islam Penelitian dan Eval. Pend. Evaluasi Pendidikan	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
16	H. Suriagiri	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
17	H. Surawardi	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Hukum Islam	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
18	Hj. Shapiah	Pendidikan	Lektor	Materi Akidah Akhlak Di

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
		Agama Islam, Pemikiran Islam	Kepala	Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk
19	M. Noor Fuady	Syariah, Filsafat Islam	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadis, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
20	H. Haderani	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
21	Syaiful Bahri Djamarah	Pemikiran Pend. Islam, Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai
22	Muhamdi	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Pendidikan Islam	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
23	Muhammad Daud Yahya	Pendidikan Agama Islam Filsafat Hukum Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Ulumul Hadis, Ulumul Quran, Pengantar Studi Islam, Hadis Tarbawi
24	H. Muhniansyah	Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-Dasar Adm. Pendidikan

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
25	H. Hasni Noor	Dakwah, Filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
26	Jamal Syarif	Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
27	H. Fahmi	Syariah, Fiqh/Ushul Fiqh	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
28	Humaidy	Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam	Lektor	Metodologi Penelitian Sejarah, Pendidikan Aqidah, Historiografi, , Sejarah Islam Indonesia, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqih, Sejarah Pemikiran Islam Di Kalimantan Selatan
29	H. Rif'an Syafruddin	Syariah, Pemikiran Islam	Lektor	Fiqih, Pengantar Ilmu Fiqih
30	Raihanah	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam	Lektor	Ulumul Quran, Tafsir Tarbawi, Ulumul Hadis
31	Muhrin	Perbandingan Agama, Filsafat Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pendidikan Akhlak, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Kalam Dan Tasawuf, Pendidikan Akidah
32	Nuryadin	Pendidikan Agama Islam	Lektor	Materi Fiqih Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
		Filsafat Islam		Ma, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Islam Di Indonesia
33	Siti Aisyah	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Pendidikan Akhlak, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam
34	Samsuni	Ilmu Administrasi Negara, Administrasi Publik	Asisten Ahli	Dasar-Dasar Adm Dan Manajemen Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Pendidikan
35	Miftahul Aula Sa'adah	Psikologi, Psikologi	Asisten Ahli	Pembelajaran Pai Untuk Abk, Pendidikan Anak Berkebutuhan Belajar Spesifik, Bimbingan Konseling
36	Noor Hasanah	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pengantar Filsafat, Psikologi Agama, Sosiologi Pendidikan Agama, Sejarah Pemikiran Modern Islam
37	Muhammad Ridha	Pendidikan Bahasa Inggris, Teknologi Pembelajaran	Asisten Ahli	Pendidikan Kewarganegaraan, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Reading Text In Islam, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs/Ma

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3	4	5
38	Husaini	Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam	Asisten Ahli	Tahsinul Qur'an Wa Tahfiz, Pendidikan Akhlak, Materi Hadis Di Mts/Ma, Ulumul Hadis, Hadis Tarbawi

Sumber data: *Data Jurusan Pendidikan Agama Islam 202*

4. Keadaan Mahasiswa/i dan Sarana Prasarana

Tabel. IV Keadaan Mahasiswa/i Jurusan PAI Angkatan 2018

No	Konsentrasi	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Aqidah Akhlak	A	23	14	37
		B	8	29	37
2.	Fikih	C	13	18	31
		D	15	17	32
		E	14	14	28
		F	14	19	33
3.	Quran Hadis	G	13	22	35
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	H	23	16	39
Jumlah			123	149	272

Sumber data: *Data Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020*

Sedangkan keadaan sarana dan prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran meliputi:

Tabel V Jumlah sarana dan Prasarana Jurusan

No	Sarana	Volume
1	Komputer	3 buah
2	Printer	3 buah
3	Lemari kayu	3 buah
4	Lemari besi	2 buah
5	Lemari plastic	2 buah
6	Meja	6 buah
7	Kursi	12 buah
8	Dispenser	1 buah
9	ATK	-
10	Televisi	1 buah
11	Ruang kuliah	13 buah
12	Kantor HMJ	1 buah
13	Perpustakaan jurusan	1 buah

Sumber data: *Data Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020*

Karena adanya pandemi *corona virus* maka sistem pembelajaran di alihkan menjadi daring yaitu belajar dari rumah dalam jaringan. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Rahman Helmi (Ketua UTIPD UIN Antasari Banjarmasin) dari pihak kampus UIN Antasari Banjarmasin memberikan fasilitas bantuan berupa kuota internet per satu semester senilai Rp.100.000 (*seratus ribu rupiah*) untuk seluruh mahasiswa/i UIN Antasari yang mendaftar dan terdaftar.³

5. Jadwal Pembelajaran Matakuliah Ilmu *Faraidh* 2018

³ Hasil Wawancara dengan bapak Rahman Helmi (Ketua UTIPD UIN Antasari Banjarmasin) Pada Hari Senin, 14 Desember 2020, Pukul 11.30

Tabel VI

No	Dosen	Kelas	Hari	Jam
1	Muhammad Taslimurrahman, Lc, S.Pd.I, M.Pd	C	Selasa	16.00-17.30
2	Dr. Fahmi Hamdi, Lc, MA	D	Kamis	11.10-12.50
		E	Senin	11.10-12.50
		F	Selasa	11.10-12.50

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkaitan dengan problematika pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 2 orang dosen mata kuliah ilmu *faraidh* dan 40 orang mahasiswa/i mata kuliah ilmu *faraidh*.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk menggambarkan problematika pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Problematika peserta didik

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar dikalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Internal yaitu faktor yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:

1) Inteligensi

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta dalam penyelesaian masalah yang tepat.

Dari hasil nilai ujian semester mereka pada matakuliah ilmu *faraidh* bahwa nilai mereka yang berbeda-beda dan itu artinya kecerdasan mereka yang berbeda-beda dan berdasarkan observasi penulis melihat bahwa respon mereka terhadap pembelajaran berbeda-beada. Diantara mereka ada kurang cepat tanggap dalam diskusi dan hanya beberapa anak yang cepat merespon dan aktif dalam jalannya diskusi pada mata kuliah ilmu *faraidh* secara daring dan pada saat jalannya diskusi para pemakalah memberikan penjelasan dan respon teman yang lain sangat bervariasi ada yang langsung memahami, ada yang tidak merespon sama sekali, dan ada juga belum memahami apa yang dijelaskan para pemakalah

dan itu artinya kecerdasan mereka yang berbeda-beda.⁴

1) Motivasi

Motivasi termasuk salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kekurangan atau ketidak adaan motivasi, baik yang dari dalam diri mereka sendiri atau internal yang memang ada niat mengikuti pembelajaran ilmu *faraidh* yang timbul dari diri mereka dan dari luar atau eksternal.

Adapun terlihat oleh hasil observasi penulis yaitu kedua dosen hanya diawal pertemuan saja memberikan motivasi dipertemuan-pertemuan berikutnya hanya pembukaan biasa kemudian langsung berdiskusi. Sedangkan motivasi intrinsik dari mahasiswa yaitu adanya kesadaran bahwa ilmu *faraidh* sangat penting untuk dipelajari apalagi bagi calon guru fikih sehingga mereka tetap mengikuti pembelajaran ilmu *faraidh* walaupun dilaksanakan secara daring. Tetapi, pada saat penulis ikut hadir untuk melihat diskusi mata kuliah ilmu *faraidh* melalui aplikasi *google meet* banyak diantara mereka menonaktifkan kamera sehingga sulit bagi saya mengamati apakah mereka memperhatikan atau tidak. Adapun

⁴ Hasil Observasi , Matakuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Hari Selasa, 1 Desember 2020.

pembelajaran melakukan *chat whatsapp* mereka yang ikut serta dalam diskusi sangat sedikit hal ini dapat dilihat ketika moderator menanyakan “Apakah ada Pertanyaan atau tanggapan?” sangat sedikit sekali yang bertanya dan memberi tanggapan, tetapi ketika pembelajaran selesai dan ditutup banyak sekali diantara mereka yang memberi tanggapan.⁵

Adapun hasil dari wawancara mengenai minat mahasiswa/i terhadap pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring banyak diantara mereka menjawab kurang berminat terhadap pembelajaran *faraidh* secara daring karena pembelajaran secara daring ini lebih sulit untuk menyerap pembelajaran, karena ilmu *faraidh* membahas tentang cara pembagian harta warisan, pembelajaran secara daring ini jadi lebih sulit dipahami karena keterbatasan, selain itu sinyal yang tidak stabil sering kali mengganggu penyampain informasi ketika pembelajaran sehingga informasi yang diterima tidak terlalu jelas dan kurang bisa dipahami. Meskipun minat mereka rendah dalam pembelajaran ilmu *faraidh* yang dilakukan secara daring mereka tetap mengikuti pembelajaran disetiap minggunya hal

⁵ Hasil Observasi, Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Kamis 10 Desember 2020, Pukul 11.11

ini bisa dilihat dari jumlah peserta yang ikut bergabung dalam aplikasi yang digunakan.⁶

Dilihat dari presentasi minat mahasiswa/i yang rendah maka akan menaruh perhatian yang kurang juga dalam pembelajaran dan menimbulkan daya konsentrasi yang kurang pula.

Jadi dengan demikian jika pemusatan perhatiannya pada suatu pembelajaran, maka segala stimulus lainnya yang tidak diperlukan tidak masuk dalam alam sadarnya, dan stimulus yang menjadi perhatiannya akan mudah masuk kedalam ingatan dan tidak mudah hilang begitu saja dan sangat berpengaruh dengan proses belajar dan prestasi mahasiswa/i.

Dari hasil observasi penulis tidak bisa memastikan bahwa mereka berkonsentrasi secara penuh atau tidak karena pada saat pembelajaran menggunakan *google meet* banyak diantara mereka *off camera* sehingga penulis tidak bisa melihat secara langsung apa yang mereka lakukan. Tetapi penulis dapat mengamati bahwa banyak mahasiswa/i yang tidak bisa berkonsentrasi penuh pada pembelajaran yang dilakukan secara daring hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang

⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Selasa 10 November 2020, Pukul 09.06

beberapa kali penulis ikuti banyak mahasiswa/i yang keluar masuk dari aplikasi entah itu karena keterbatasan sinyal atau lainnya. Dalam hal lain dapat dilihat ketika pembelajaran melalui *whatsapp* selesai pada pukul 17.40 kemudian ada mahasiswa terlambat mengisi absen pada pukul 23.44 karena ada kesibukan yang lain. Hal ini juga menunjukkan mahasiswa/i sulit berkonsentrasi penuh pada pembelajaran daring.⁷

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan mahasiswa/i, penulis mendapatkan informasi bahwasanya banyak diantara mereka mengatakan banyak yang mengganggu konsentrasi mereka pada saat pembelajaran berlangsung karena pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui perangkat elektronik seperti *handphone* yang didalamnya terdapat banyak aplikasi seperti *whatsapp group*, *instagram*, *telegram*, *line* dan lain-lain jika ada *notifikasi* masuk maka akan muncul di layar *handphone* sehingga bisa mengganggu konsentrasi pada saat pembelajaran. Selain itu adanya gangguan dari lingkungan sekitar seperti suara bising, membantu pekerjaan orangtua dan terlalu lama menatap layar

⁷ Hasil observasi, Mata Kuliah ilmu faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Kamis 10 Desember 2020, Pukul 11.11

handphone membuat mata lelah dan mengantuk sehingga sulit menyerap pembelajaran yang disampaikan.⁸

Belajar di kelas berbeda ketika belajar di lingkungan rumah yang dikelilingi orang tua, adik, kakak yang sewaktu-waktu bisa meminta bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mendengar suara kebisingan ataupun yang lainnya, hal ini dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa/i yang sedang mengikuti pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya mahasiswa/i mata kuliah ilmu *faraidh* perhatian ataupun konsentrasi mereka rendah pada pembelajaran *faraidh* secara daring, perhatian mereka terpancar kepada beberapa hal, hal tersebut menjadi masalah dari mahasiswa/i yang berpengaruh pada proses pembelajaran pada mata kuliah *faraidh* karena jika perhatian mahasiswa/i kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan mahasiswa/i dalam proses pembelajaran secara daring ini.

Selain itu penulis juga melihat keaktifan mereka secara fisik melalui aplikasi *whatsapp* dan *google meet* dalam pembelajaran ilmu *faraidh* mereka kurang aktif dilihat dari

⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Sabtu 10 November 2020, Pukul 11.07

sedikitnya yang memberikan tanggapan pada saat berdiskusi. Sedangkan aktivitas psikis penulis tidak bisa menggambarkan karena penelitian dilakukan secara daring sehingga keterbatasan penulis melihat kegiatan yang mereka lakukan di rumah adapun pembelajaran melalui aplikasi virtual seperti *google meet* banyak mahasiswa/i yang menonaktifkan kamera sehingga sulit bagi penulis melihat apakah mereka menyimak dan mendengarkan penjelasan dari kawan-kawan dan dosen.⁹

Adapun wawancara dengan dosen mata kuliah ilmu *faraidh* yaitu Bapak Fahmi Hamdi dan Bapak Taslimurrahman mengenai keaktifan mahasiswa/i selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Menurut Bapak Fahmi Hamdi (48), mereka kurang aktif dalam berdiskusi, diantara mereka hanya diam saja itupun saya tidak tahu mereka memperhatikan atau tidak, karena banyak diantara mereka menonaktifkan video sehingga saya sulit memastikan mereka memperhatikan atau tidak.¹⁰

Bapak Taslimurrahman (32) juga menyatakan banyak diantara mereka kurang aktif dalam berdiskusi dan sedikit diantara mereka yang memberikan tanggapan dan pendapat¹¹

⁹ Hasil observasi, matakuliah ilmu faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Rabu 06 Januari 2021, Pukul 10.33

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Taslimurrahman Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Kamis 30 Desember 2020, Pukul 12.17

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan pembelajaran mata kuliah ilmu *faraidh* secara daring banyak mahasiswa/i yang kurang aktif secara fisik dalam berdiskusi sehingga sulit bagi dosen untuk mengetahui pemahaman dari mahasiswa/i.

- b. Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti:

Pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam katanya dengan teknologi internet yang menggunakan perangkat, aplikasi dan sinyal. Jika perangkat, aplikasi maupun sinyal tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

1). Perangkat

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwasanya banyak mahasiswa/i menggunakan *Handphone* (HP) untuk mengikuti pembelajaran daring. Menurut mereka HP merupakan perangkat yang praktis yang bisa dibawa kemana-mana dibandingkan dengan laptop, dan HP sangat mudah digunakan karena mereka sudah terbiasa menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.¹²

¹² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Sabtu 10 November 2020, Pukul 11.07

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran mata kuliah ilmu *faraidh* banyak mahasiswa/i yang menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring dan mereka tidak memiliki kesulitan dalam penggunaannya.

2). Aplikasi

Aplikasi juga sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar secara daring ini. berdasarkan hasil observasi kelas yang di ampu oleh Bapak Taslimurrahman menggunakan aplikasi *whatsapp group* pada saat bediskusi. Sedangkan Bapak Fahmi Hamdi menggunakan *google meet* dalam berdiskusi.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa/i dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp group* sangat mudah digunakan tetapi mereka sulit dalam memahami cara pembagian waris karena fitur *whatsapp* yang terbatas. Sedangkan pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet* mereka mengatakan mudah dalam memahami apa yang disampaikan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* banyak mahasiswa/i yang sulit memahami pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsaapp group*.

¹³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Sabtu 10 November 2020, Pukul 11.07

3). Sinyal

Sinyal yang memadai sangat diperlukan dalam pembelajaran daring ini karena pembelajaran dari rumah memanfaatkan sinyal internet agar bisa terkoneksi dengan lancar sehingga bisa mengikuti pembelajaran tanpa adanya gangguan seperti suara putus-putus dan gambar yang di tampilkan tidak jelas. Sinyal adalah sarana yang penting dalam pembelajaran dalam jaringan ini, jika tidak ada sinyal maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Ketika penulis ikut serta dalam pembelajaran daring ada mahasiswa yang terlambat mengisi absen di grup *whatsapp*, pada saat itu pembelajaran berakhir pada jam 17.43 WITA dan mahasiswa itu mengisi absen pada jam 19.00 WITA selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung melalui *google meet* suara pemateri terputus-putus karena sinyal yang buruk sehingga audiens tidak mendengar secara jelas apa yang disampaikan pemateri.¹⁴

Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa/i dapat diketahui bahwa permasalahan sinyal sangat banyak dikeluhkan dalam

¹⁴ Hasil observasi, matakuliah ilmu faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

pembelajaran secara daring ini karena sering terjadi gangguan sinyal pada saat mengikuti pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran mata kuliah ilmu *faraidh* banyak mahasiswa/i yang sering mengalami gangguan sinyal pada saat pembelajaran.

2. Problematika Guru

a. Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, seperti:

1). Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

Media merupakan fasilitas penunjang pembelajaran. Kemampuan dosen sebagai fasilitator bagi mahasiswa/i sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Seperti buku, perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring. Ini sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa/i dengan adanya media pembelajaran yang lengkap, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah dicerna oleh mahasiswa/i.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Sabtu 10 November 2020, Jam 11.07

Pada hasil observasi penulis mengamati kedua dosen menggunakan media yang berbeda-beda dalam pembelajaran secara daring.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada dosen ilmu *faraidh* bahwa media yang sering digunakan Bapak Muhammad Taslimurrahman sebagai berikut:

Bapak Muhammad Taslimurrahman (32) Dalam pembelajaran secara daring ini saya sempat memakai aplikasi *zoom* sebagai media pembelajaran tetapi banyak mahasiswa/i yang susah mengakses pembelajaran melalui *zoom*. Maka dari itu saya memutuskan untuk menggunakan aplikasi *whatsapp group* saja, selain itu saya juga membagikan *blog* dan *link video youtube* terkait dengan materi¹⁶

Selain itu Bapak Fahmi Hamdi (48) juga mengatakan:

Saya menggunakan aplikasi *google meet* untuk berdiskusi, karena aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap salah satunya seperti *white board* seperti layaknya papan tulis, sehingga memudahkan saya untuk menjelaskan pembagian harta warisan, selain itu saya juga membagikan *e-book* melalui LMS untuk referensi tambahan¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen menggunakan media pembelajaran yang berbeda pada saat berdiskusi yaitu menggunakan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Taslimurrahman Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Kamis 30 Desember 2020, Pukul 12.17

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Rabu 06 Januari 2021, Pukul 10.33

google meet dan *whatsapp group*. Bapak Taslimurrahman mengalami kesulitan pada saat menggunakan media *zoom* dikarenakan banyak mahasiswa/i yang tidak bisa mengakses pembelajaran maka dari itu beliau menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran.

2). Kemampuan Menggunakan Strategi

Adanya strategi pembelajaran membantu mahasiswa/i mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran sangat penting dan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis kedua dosen menggunakan strategi yang berbeda-beda dalam pembelajaran diantaranya Bapak Fahmi Hamdi merancang sistem pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan cara membagi mahasiswa/i menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan tugas membuat makalah dari materi yang sudah ditetapkan dan akan dipresetasikan di *google meet*, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sedangkan Bapak Taslimurrahman menggunakan strategi dengan cara membagikan materi yang sudah ditentukan dan akan dibagikan kepada masing-masing mahasiswa/i untuk dibuat makalah dan akan langsung berdiskusi di *whatsapp group* tanpa adanya presentasi terlebih dulu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi (48) dosen mata kuliah ilmu *faraidh* yaitu:

Saya menggunakan strategi pendekatan agar mahasiswa/i aktif dan mandiri. Seperti pembelajaran di kampus mereka ditugaskan untuk membuat makalah secara berkelompok agar mereka bisa bertukar pikiran mengenai materi yang didapat. Materi yang sudah saya bagikan dan akan dipresentasikan secara bergantian melalui aplikasi *google meet* kemudian di diskusikan. Setelah diskusi selesai saya memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang disampaikan¹⁸

Selain itu Bapak Muhammad Taslimurrahman (32), juga menyatakan:

Saya menggunakan strategi pembelajaran seperti biasanya pada saat tatap muka yaitu mahasiswa/i membuat makalah dengan judul materi yang sudah saya bagikan, dan berdiskusi di *whatsapp group* dan akan ditanggapi oleh mahasiswa/i lainnya. Dalam pembelajaran secara daring ini makalah dibuat individu bukan secara berkelompok hal ini saya lakukan agar mereka lebih bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, walaupun mereka tidak presentasi setidaknya ketika mereka membuat makalah mereka terlebih dahulu memahami isi makalah mereka masing-masing¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa berdiskusi melalui aplikasi *whatsapp group* tidak menggunakan presentasi terlebih dulu melainkan hanya langsung masuk pada pertanyaan hal ini membuat mereka sulit memahami materi yang disampaikan karena harus memahami sendiri. Sedangkan berdiskusi melalui *google meet* mereka mempresentasikan makalah mereka terlebih dulu

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Rabu 06 Januari 2021, Pukul 10.33

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Rabu 06 Januari 2021, Pukul 10.33

sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen menggunakan strategi yang berbeda, tetapi pada penggunaan strategi dengan memberikan tugas makalah secara individu dan tidak adanya presentasi terlebih dulu membuat mahasiswa/i sulit untuk memahami pembelajaran.

3). Kemampuan Menggunakan Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taslimurrahman bahwa dalam pembelajaran meelalui *whatsapp group* ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan taya jawab. Sedangkan Bapak Fahmi Hamdi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/i yang mengguankan aplikasi *whatsapp* bahwa:

Pembelajaran melalui *whatsapp* sulit untuk memahami materi karena hanya berdiskusi dan tanya tajawab melalui group WA saja kecuali membaca ulang sendiri apalagi soal hitung-menghitung

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa/i yang menggunakan *aplikasi google meet* bahwa:

²⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Sabtu 10 November 2020, Jam 11.07

²¹ Hasil Wawancara Dengan Kedua Dosen Ilmu *Faraidh*

menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, materi yang di sampaikan dapat mudah dipahami

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen menggunakan metode yang berbeda-beda. Tetapi pada penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja membuat banyak mahasiswa/i yang masih kurang memahami materi cara pebagian harta warisan yang lebih baik jika dilakukan dengan metode demonstrasi.

4). Penguasaan Materi

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa/i kedua dosen menguasai materi yang diajarkan jika ada pertanyaan beliau menjelaskan dengan ringan dan mudah dipahami dan pada saat diskusi selesai beliau menjelaskan ulang secara singkat materi yang telah di diskusikan.²²

Berdasarkan wawancara dengan kedua dosen diketahui bahwa latar belakang pendidikan terakhir Bapak Taslimurrahman yaitu S2 Pasca Sarjana Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin sedangkan Bapak Fahmi Hamdi S3 di Universitas Az-Zaituna Tunisia.

²² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Faraidh, Sabtu 10 November 2020, Jam 11.07

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

5). Evaluasi

Dari observasi yang penulis lihat kedua dosen melakukan evaluasi berupa *middle test* dan *final test*, dosen menilai mahasiswa berdasarkan kemampuan berdiskusi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas *middle test* dan *final test*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taslimurrahman beliau memberikan tugas untuk *middle test* berupa menjelaskan ulang tentang apa yang mereka ketahui tentang ilmu *faraidh* yang di *upload* dalam youtube masing-masing, sedangkan *final test* Bapak Taslimurrahman memberikan tugas berupa membuat soal dan jawaban mengenai cara menentukan asal masalah pada kasus waris kemudian dijawab oleh mereka sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi beliau kurang yakin mahasiswa/i bisa memahami semua materi pembelajaran karena pembelajaran ini dilakukan secara daring untuk itu kedua dosen memberikan keringanan dalam pengerjaan soal mahasiswa/i diperbolehkan membuka materi yang sudah diajarkan untuk mempermudah dalam pengerjaan, tugas *middle* dan *final test* yang

diberikan berupa memberikan soal-soal esai yang berkenaan dengan materi yang sudah pernah di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen mampu dalam menggunakan evaluasi pada pembelajaran ilmu *fraidh* yang dilakukan secara daring.

- b. Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, seperti:

Pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam katanya dengan teknologi internet yang menggunakan perangkat, aplikasi dan sinyal. Jika perangkat, aplikasi maupun sinyal tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

1). Perangkat

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwasanya Bapak Muhammad Taslimurrahman dan Bapak Fahmi Hamdi menggunakan Laptop dalam melakukan prngajaran mata kuliah ilmu *faraidh*, karena laptop memiliki memori penyimpanan yang besar dibandingkan *handphone* sehingga memudahkan dalam menyimpan *file* tugas mahasiswa/i. Beliau menyebutkan tidak ada mengalami kesulitan

dalam penggunaan laptop karena sudah terbiasa dalam menggunakannya.²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen menggunakan laptop dalam melakukan pembelajaran secara daring.

2). Aplikasi

Berdasarkan observasi peneliti melihat kedua dosen menggunakan aplikasi yang berbeda pada saat pembelajaran, yaitu dengan menggunakan aplikasi *google meet* dan *whatsapp group*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taslimurrahman beliau menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp group* tetapi beliau lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena aplikasi *zoom* sangat memerlukan sinyal yang kuat sehingga banyak dari mahasiswa/i yang sulit mengakses pembelajaran melalui *zoom*. Sehingga beliau memilih menggunakan *whatsapp group* dalam pembelajaran ilmu *faraidh* karena beliau beranggapan *whatsapp group* mudah diakses oleh mahasiswa/i. Sedangkan Bapak Fahmi Hamdi menggunakan *learning management system (LMS)* dan *google meet* dalam pembelajaran. *learning management system (LMS)* beliau gunakan untuk membagikan

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi dan Bapak Muhammad Taslimurrahman Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh

e-book dan pengumpulam tugas sedangkan *google meet* digunakan untuk berdiskusi.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen menggunakan media pembelajaran yang berbeda pada saat berdiskusi yaitu menggunakan *google meet* dan *whatsapp group*. Dalam penggunaan *whatsapp group* banyak mahasiswa/i yang masih kurang memahami cara pembgian harta warisan karena fitur *whatsapp* yang terbatas dalam kegiatan diskusi.

3). Sinyal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taslimurrahman dan Bapak Fahmi Hamdi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung beliau tidak pernah mengalami gangguan pada sinyal ketika pembelajaran berlangsung. Bapak Taslimurrahman menyebutkan gangguan sinyal pernah dialami oleh mahasiswa/i karena setelah diskusi sudah lama berakhir beberapa jam yang lalu ada mahasiswa/i baru absen karena sinyal kurang stabil. Selain itu Bapak Fahmi Hamdi juga menyebutkan sering adanya mahasiswa/i keluar masuk dari ruang diskusi karena sinyal yang tidak stabil.²⁵

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi dan Bapak Muhammad Taslimurrahman Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi Hamdi dan Bapak Muhammad Taslimurrahman Dosen Mata Kuliah Ilmu Faraidh

Dari hasil wawancara penulis menemukan informasi bahwa Bapak Taslimurrahman dan Bapak Fahmi Hamdi tidak pernah mengalami gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi gangguan sinyal sering terjadi pada mahasiswa/i

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matakuliah ilmu *faraidh* kedua dosen tidak pernah mengalami gangguan sinyal pada saat pembelajaran, gangguan sinyal sering terjadi pada mahasiswa/i.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait mengenai Problematika Pembelajaran Ilmu *Faraidh* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penulis memberikan analisis data sederhana, supaya dapat memberikan gambaran yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Problematika peserta didik

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar dikalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu:

- a. Internal yaitu faktor yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:

1) Intelligensi

Kemampuan intelligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta dalam penyelesaian masalah yang tepat. Karena anak yang intelegensinya tinggi akan mudah menerima suatu pelajaran. Jika anak yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.²⁶

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa dilihat dari hasil nilai ujian semester dan cara mereka merespon terhadap pembelajaran berbeda-beda hal ini artinya kecerdasan mereka berbeda-beda.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan intelligensi mahasiswa/i ini sangat lumrah terjadi, dan kecerdasan sangat berpengaruh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

2). Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang bersifat intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri).²⁷

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa kurangnya

²⁶ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran (sebagai refleksi baru bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2010), H. 79

²⁷ Yatim Rianto, h. 79”

motivasi ekstrinsik yang diberikan dosen yang hanya memberikan motivasi pada pertemuan pertama saja dipertemuan selanjutnya hanya pembukaan biasa dan langsung berdiskusi. Sedangkan motivasi instrinsik mereka sadar akan penting mempelajari ilmu *faraidh* sebagai calon guru fikih.

Minat belajar yang tinggi juga akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minatnya kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.²⁸

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa banyak mahasiswa/i memiliki minat yang rendah dapat dilihat dari sedikitnya tanggapan dari mereka pada saat berdiskusi. Dari hasil wawancara banyak diantara mereka menyatakan bahwa pembelajaran secara daring lebih sulit bagi mereka memahami materi dibandingkan dengan tatap muka seperti biasanya. Menurut mereka pembelajaran secara daring ini juga lebih sulit berkonsentrasi, selain itu sering tertinggal informasi karena sinyal yang buruk sehingga sulit untuk memahami materi yang di sampaikan. Tetapi walaupun mereka

²⁸ Yatim Rianto, h.80'

kurang berminat dengan pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring ini mereka tetap mengikuti pembelajaran.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa minat mahasiswa/i dalam matakuliah ilmu *faraidh* secara daring ini rendah. Walaupun mereka minat mereka rendah mereka tetap mengikuti pembelajaran.

Konsentrasi dan perhatian tidak jauh berbeda, perhatian adalah fokus tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau menaruh minat pada suatu hal. Sedang konsentrasi lebih kepada pemusatan perhatian itu sendiri. Ada perhatian terpusat (objek terbatas) dan perhatian terpancar (objek yang luas). Jika seseorang tidak bisa berkonsentrasi atau perhatian terhadap pembelajaran yang disampaikan maka materi yang disampaikan akan sulit dipahami.²⁹

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa mahasiswa/i memiliki perhatian yang terpancar sehingga sulit berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan karena sering terjadi gangguan sinyal yang membuat mereka keluar masuk aplikasi pada saat pembelajaran sehingga mereka tidak bisa menerima informasi dengan jelas, dan perhatian mereka terbagi antara kegiatan belajar dan kegiatan dirumah selain itu

²⁹ *Ibid*

notifikasi media sosial lain juga sering membuat konsentrasi mahasiswa/i terganggu.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa/i mata kuliah ilmu *faraidh* bahwa perhatian mereka rendah pada pembelajaran *faraidh* secara daring, perhatian mereka terpancar kepada beberapa objek, objek tersebut mempengaruhi mahasiswa/i pada proses pembelajaran pada mata kuliah *faraidh* karena jika perhatian mahasiswa/i kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan mahasiswa/i dalam proses dan hasil pembelajaran secara daring ini.

Belajar yang berhasil yaitu belajar yang dilalui dengan aktivitas. Ada aktivitas fisik dan psikis. Keaktifan mahasiswa/i sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengasah potensi diri, kemampuan berinteraksi dan mempermudah mereka memahami dan mencapai tujuan pembelajaran³⁰.

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa banyak mahasiswa/i yang kurang aktif dalam aktivitas fisik seperti memberikan tanggapan dan bertanya dan lainnya. Sedangkan aktivitas psikis penulis tidak bisa menggambarkan

³⁰ *Ibid*, hlm. 81

karena pembelajaran dilakukan secara daring adapun pertemuan yang dilakukan secara virtual seperti menggunakan *google meet* banyak diantara mereka menonaktifkan kamera dan pada aplikasi *whatsapp* tidak bisa melihat aktivitas mereka, sehingga penulis sulit melihat bahwa mereka memperhatikan, menyimak dan mendengarkan.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring ini banyak mahasiswa/i kurang aktif dalam aktivitas fisik dalam berdiskusi seperti menanggapi sehingga proses belajar mengajar kurang interaktif.

- b. Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti:

Pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam katanya dengan teknologi internet yang menggunakan perangkat, aplikasi dan sinyal. Jika perangkat, aplikasi maupun sinyal tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

1). Perangkat

Adapun perangkat komunikasi yang bisa digunakan

dalam pembelajaran secara daring seperti: *Smartphone* dan laptop yang bisa menjadi alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk bisa membantu proses pembelajaran secara daring.³¹

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwasanya banyak mahasiswa/i menggunakan *smartphone* (ponsel pintar) untuk mengikuti pembelajaran daring. Mereka menyatakan dengan menggunakan *smartphone* (ponsel pintar) lebih praktis mudah bisa dibawa kemana-mana dan mudah dalam penggunaannya. *Smartphone* (ponsel pintar) terdapat fitur-fitur yang bisa menunjang pembelajaran seperti bisa membuka dokumen melalui *smartphone*.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring banyak mahasiswa/i menggunakan *smartphone* (ponsel pintar) untuk mengikuti pembelajaran dan mereka tidak memiliki kesulitan dalam penggunaannya.

2). Aplikasi

Aplikasi pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) Cet. VI, hlm.20

serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)..³²

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring yaitu *whatsapp group* dan *google meet*. maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah ilmu *faraidh* penggunaan aplikasi *whatsapp group* mahasiswa/i mengalami kesulitan dalam memahami materi cara menghitung pembagian harta waris.

3). Sinyal

Sinyal merupakan pancaran gelombang elektromagnetik yang tersedia di setiap smartphone untuk bisa melakukan komunikasi dengan dibantu internet. Dalam hal ini tentu pembelajaran secara daring sangat memanfaatkan jaringan internet untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring.

Untuk mengakses pembelajaran secara jarak jauh selain sinyal juga diperlukan internet. Seorang siswa dapat belajar jarak jauh dari Dalam belajar seseorang membutuhkan interaksi atau komunikasi langsung dengan guru, sumber belajar, dan sesama siswa. Jika salah satu dari hal tersebut tidak terpenuhi, hasil yang diperoleh

³² Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8, Nomor 03, Th 2020, hlm 497.

menjadi tidak maksimal.³³

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa banyak mahasiswa/i yang terkendala pada sinyal, lantaran banyak diantara mereka keluar masuk dari aplikasi pembelajaran yang disebabkan karena sinyal tidak stabil dan kurang memadai.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa sinyal yang tidak memadai menjadi permasalahan bagi banyak mahasiswa/i ketika proses pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring sehingga menjadi masalah pada saat proses pembelajaran.

2. Problematika Guru

a. Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, seperti:

1). Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik agar proses belajar berjalan optimal.³⁴

³³ Sunarto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008), hlm 34

³⁴ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2012)., h. 1

Kemampuan dosen sebagai fasilitator bagi mahasiswa/i sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Seperti buku, perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring.

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa ada dua media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *faraidh* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yaitu menggunakan media *whatsapp group* dan *google meet*. pembelajaran menggunakan *whatsapp group* mahasiswa/i sebagai pemakalah tidak melakukan presentasi terlebih dulu langsung dimulai tanya jawab sehingga lebih sulit dalam memahami pembelajaran hal ini dikarenakan aplikasi *whatsapp* yang tidak memiliki fitur *video conference* dalam jumlah banyak. Sedangkan menggunakan aplikasi *google meet* mahasiswa/i sebagai pemakalah terlebih dulu mempresentasikan isi dari makalah mereka sehingga bagi mahasiswa/i yang lain bisa lebih mudah dipahami.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *whatsapp group* mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena fitur dari *whatsapp* memiliki keterbatasan sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran ilmu *faraidh* ini menjelaskan tentang cara

pembagian waris yang memerlukan penjelasan disertai praktek. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan atau pemilihan media pembelajaran, oleh karena itu media merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Karena berguna dalam membantu peserta didik agar cepat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

2). Kemampuan Menggunakan Strategi

Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁵

Oleh karena itu kemampuan dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran sangat penting dan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa kedua menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Bapak Taslimurrahman menggunakan strategi dalam pembagian materi untuk membuat makalah dikerjakan secara individu bertujuan agar mahasiswa/i lebih bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan bisa lebih memahami materi yang didapat, akan tetapi mahasiswa karya ilmiah mengenai materi yang mereka buat tidak

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), H.238

dipresentasikan terlebih dahulu dan langsung masuk pada sesi tanya jawab saja, hal ini membuat mahasiswa/i sulit memahami materi yang dipelajari. Sedangkan Bapak Fahmi Hamdi makalah dikerjakan secara berkelompok dan akan dipresentasikan secara bergantian, dalam hal ini mahasiswa/i lebih mudah dipahami karena ada penjelasan dari pemateri sebelumnya.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam bediskusi tanpa didahului pemaparan terlebih dulu dari pemateri membuat mahasiswa/i lebih sulit memahami materi yang disampaikan yang berkenaan dengan cara menghitung pembagian harta waris. Oleh karena itu perlu adanya adanya penggunaan/ pemilihan strategi tepat untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

3). Kemampuan Menggunakan Metode

Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, dan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode yaitu, ketetapan dalam memilih metode atau menentukan dari sekian banyak

metode tersebut yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran dan menyesuaikan materinya.³⁶

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. oleh karena itu kemampuan dosen dalam menggunakan metode sangat diperlukan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa kedua dosen menggunakan metode yang berbeda. pembelajaran *whatsapp group* hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja sehingga mahasiswa/i sulit memahami materi yang disampaikan seperti cara membagi harta warisan yang lebih efektif apabila menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan. Pendidik hendaknya memperhatikan kriteria pemilihan metode yang tepat dan cocok dalam pembelajaran.³⁷

Maka dapat disimpulkan dosen kurang memperhatikan kriteria pemilihan metode seperti menilai yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran dan menyesuaikan materinya itu sendiri serta kemampuan guru dalam mengkombinasikan metode-metode yang telah ditetapkan itu secara harmonis dan serasi.

³⁶ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta :kencana,2010), H. 6

³⁷ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta :kencana,2010), H. 6

4). Penguasaan Materi

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan dan senan tiasa dikembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.³⁸

Penguasaan materi sangat diperlukan bagi dosen, karena dosen sebagai fasilitator dan menguasai materi yang diajarkan untuk disampaikan kepada mahasiswa/i. Oleh karena itu penguasaan materi sangat diperlukan bagi dosen. Dalam pembelajaran ilmu *faraidh*.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa latar pendidikan Bapak Taslimurrahman merupakan S2 di Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin Jurusan PAI. Sedangkan Bapak Fahmi Hamdi S3 di Universitas Az-Zaituna Tunisia. Kedua dosen sangat menguasai materi tentang ilmu *faridh* dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa kedua dosen menguasai materi *faraidh*, ketika ada pertanyaan kedua dosen mampu menjelaskan dengan ringan dan mudah dipahami.

³⁸ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), H.2

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kedua dosen menguasai materi yang diajarkan.

5). Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik.³⁹

Kedua dosen mata kuliah ilmu *faraidh* mengevaluasi keaktifan dan kemampuan dalam berdiskusi, dan memberikan tugas *middle* dan *final test* sebagai dari evaluasi. Bapak Taslimurrahman memberikan tugas *middle test* berupa membuat video tentang apa yang mereka pahami mengenai ilmu *faraidh* yang di upload di *youtube* mereka dan untuk *final test* beliau memberikan tugas membuat soal beserta jawaban mengenai cara menentuka asal masalah. Sedangkan bapak Fahmi Hamdi memberikan *middle* dan *final test* berupa soal-soal esai berdasarkan materi yang sudah diajarkan.

Kedua dosen meungkapkan bahwa kurang yakin mahasiswa/i dapat memahami materi yang sudah diajarkan untuk itu beliau memperbolehkan mahasiswa/i membuka materi yang sudah diajarkan dalam pengerjaan soal-soal esai *middle test* dan *final test*.

³⁹ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, “*Evaluasi Pendidikan*”, (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), h.5

Dari analisis diatas kedua dosen mampu menggunakan evaluasi dalam pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring.

b. Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, seperti:

Pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam katanya dengan teknologi internet yang menggunakaperangkat, aplikasi dan sinyal. Jika perangkat, aplikasi maupun sinyal tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

1). Perangkat

Adapun perangkat komunikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran secara daring seperti: *Smartphone* dan laptop yang bisa menjadi alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk bisa membantu proses pembelajaran secara daring..⁴⁰

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwasanya kedua dosen menggunakan laptop dalam pembelajaran karena laptop memiliki penyimpanan yang besar untuk menyimpan tugas-tugas dari

⁴⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) Cet. VI, hlm.20

mahasiswa/i. dalam menggunakan laptop tidak ada masalah saat menggunakannya.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pembelajaran ilmu *faraidh* secara daring kedua dosen menggunakan laptop dan beliau tidak ada masalah dalam menggunakannya.

2). Aplikasi

Aplikasi pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)..⁴¹

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya *whatsapp group*, *zoom*, *google meet* dan *learning management system (LMS)*. Namun aplikasi yang sering digunakan dalam berdiskusi yaitu *whatsapp group* dan *google meet*.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dosen mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* dikarenakan mahasiswa/i sulit untuk mengakses pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan pembelajaran melalui aplikasi *google meet* tidak ada kesulitan dalam penggunaannya.

⁴¹ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8, Nomor 03, Th 2020, hlm 497.

3). Sinyal

Sinyal merupakan pancaran gelombang elektromagnetik yang tersedia di setiap smartphone untuk bisa melakukan komunikasi dengan dibantu internet. Dalam hal ini tentu pembelajaran secara daring sangat memanfaatkan jaringan internet untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring.

Untuk mengakses pembelajaran secara jarak jauh selain sinyal juga diperlukan internet. Seorang siswa dapat belajar jarak jauh dari Dalam belajar seseorang membutuhkan interaksi atau komunikasi langsung dengan guru, sumber belajar, dan sesama siswa. Jika salah satu dari hal tersebut tidak terpenuhi, hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal.⁴²

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa Bapak Taslimurrahman dan Bapak Fahmi Hamdi menggunakan WIFI pada saat melakukan pembelajaran secara daring. Beliau menyebutkan bahwa tidak pernah mengalami gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau menyebutkan gangguan sinyal sering terjadi pada mahasiswa/i.

⁴² Sunarto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008), hlm 34

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kedua dosen tidak pernah mengalami gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung.